PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL LEARNING CYCLE 5E UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR

Dea Mustika
Universitas Islam Riau
Surel : deamustika1525@gmail.com

Abstract : Learning Using The 5e Learning Cycle Model To Improve Learning Outcomes In Primary Schools. This study applies the 5E Learning Cycle model in science learning to improve student learning outcomes in elementary schools. Learning science requires real interaction between students and objects learned, with the aim that students are trained to solve problems and think scientifically. The 5E Learning Cycle Model is a model with constructivist views that each stage can achieve the objectives of science learning. This type of research is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. The study was carried out collaboratively with research subjects were teachers and students of grade V elementary school. The results of the study showed an increase in student learning outcomes in science learning after applying the 5E Learning Cycle model. This shows the 5E Learning Cycle model can be an alternative in implementing science learning in elementary school.

Keywords : IPA, 5E Learning Cycle Model, Learning Outcomes

Abstrak : Pembelajaran Menggunakan Model Learning Cycle 5e Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. Penelitian ini menerapkan model Learning Cycle 5E dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.Pembelajaran IPA memerlukan interaksi nyata antara siswa dengan obyek yang dipelajari, dengan tujuan agar siswa terlatih untuk memecahkan masalah dan berfikir ilmiah. Model Learning Cycle 5E merupakan model dengan pandangan konstruktivis yang setiap tahapannya dapat mencapai tujuan dari pembelajaran IPA. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dengansubjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD. Hasil dari penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah menerapkan model Learning Cycle 5E. Hal ini menunjukkan model Learning Cycle 5E dapat menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD.

Kata Kunci : *IPA, Model Learning Cycle 5E, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, dimana guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar. Begitupun dalam pembelajaran IPA yang seharusnya mampu menciptakan pembelajaran yang berfokus kepada interaksi antara siswa dengan obyek, dan peran guru hanyalah sebagai fasilitator. Guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan menyediakan sarana yang dibutuhkan siswa untuk mengamati alam. Sesuai dengan pendapat Asy'ari (2006: 37) "Untuk pembelajaran IPA yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dengan obyek atau alam secara langsung. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator perlu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana agar siswa dapat

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

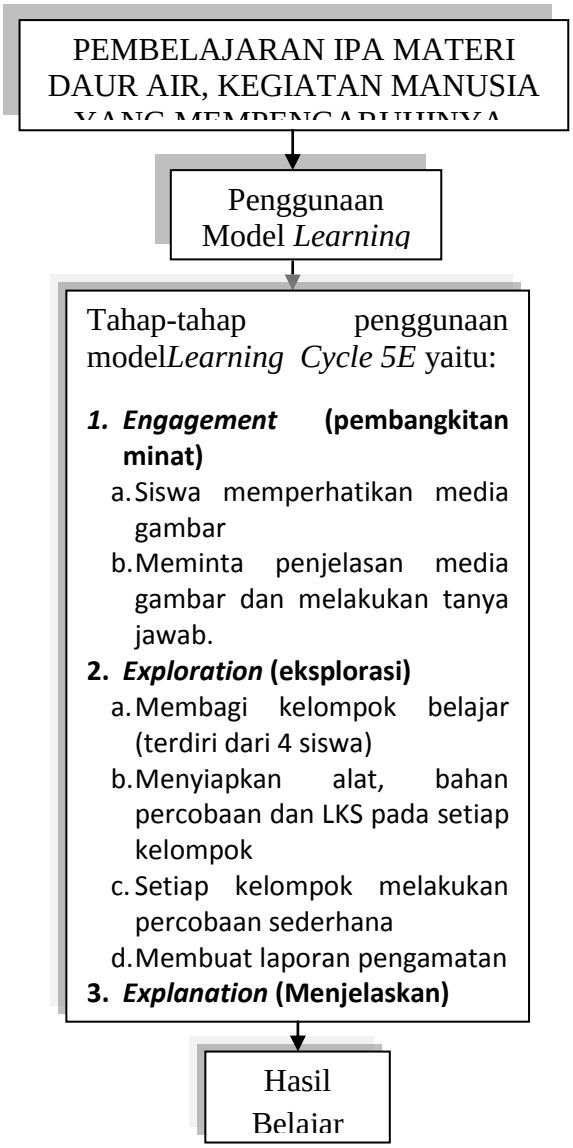
mengamati dan memahami obyek IPA. Dengan demikian siswa dapat menemukan konsep dan membangunnya dalam struktur kognitifnya."

Namun berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa materi pelajaran yang dianggap mudah hanya dijelaskan secara ringkas oleh guru. Guru kurang mencoba merancang suatu percobaan sederhana terstruktur untuk menarik minat siswa. Siswa hanya diajarkan teori dan konsep percobaan sesuai dengan buku pegangan yang digunakan. Siswa kurang dibimbing aktif dalam pembelajaran dan tidak dibimbing untuk mencoba menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Kurangnya interaksi antara siswa dengan lingkungan dalam proses pembelajaran ini menjadikan siswa kaya akan teori dan konsep, tapi tidak mampu menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-harinya. Hasil observasi juga membuktikan bahwa hasil belajar dari 37 orang siswa, hanya 16 orang siswa yang mencapai tingkat ketuntasan dalam mata pelajaran IPA. Ini berarti tingkat ketuntasan baru mencapai 43% dengan nilai batas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA dapat diupayakan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Pada penelitian ini dipilih model *Learning Cycle 5E*karena sesuai dengan pandangan konstruktivisme yang menuntut siswa berpikir aktif. Model *Learning Cycle 5E*juga memiliki beberapa keunggulan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran (Fajaroh, 2008; Widodo, 2008; dan Wena, 2009). Jika disimpulkan keunggulan model *Learning Cycle 5E* adalah (1) *Learning Cycle5E* dapat meningkatkan pengembangan konsep yaitu bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran siswa, dan keterampilan siswa dalam menemukan pengetahuan secara bermakna; (2) Dengan model *Learning Cycle 5E* siswa mampu mengaitkan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru; (3) Dengan model *Learning Cycle5E* siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan baru yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari; (4) Model *Learning Cycle5E* menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri siswa karena mencari tahu sendiri apa yang ingin diketahuinya dan berinteraksi langsung dengan lingkungannya; (5) Model *Learning Cycle5E* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Model *Learning Cycle5E* terdiri atas 5 tahapan (Lorscbach, 2002; Wena, 2009 dan Simatupang, 2008). Lima tahapan model *Learning Cycle5E* tersebut adalah *engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation.* Setiap tahap *Learning Cycle5E* ini harus dilaksanakan, sehingga tujuan dari pembelajaran mudah tercapai dan dilaksanakan. Penggunaan model *Learning Cycle5E* diharapkan mampu mengembangkan sikap aktif pada diri siswa, siswa dapat menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahamanterhadap konsep yang dipelajari, sehingga akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai yang diharapkan. Lebih jelasnya kerangka teori dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295



Gambar 1.1 Kerangka Teori Pembelajaran Menggu akan Model Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar

Berdasarkan uraian diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E* di kelas V SD?".Penelitian ini penting dilakukan agar seorang guru nantinya dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Secara lebih spesifik, permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle5E* dalam pembelajaran IPA di kelas V SD?; (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E* dalam pembelajaran IPA di kelas V SD?; (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Learning Cycle5E* dalam pembelajaran IPA di kelas V SD?

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. Subjek dalam penelitian adalah peneliti (guru) dan siswa kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. Pendekatan penelitian yang digunakanadalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Setiap siklus dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Selain itu, pelaksanaan penelitian ini dilaksanaka secara kolaboratif yaitu kerjasama antara peneliti yang melakukan tindakan sesuai perencanaan (praktisi) dengan teman sebagai observer.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data-data tersebut diperoleh dari : (a) perencanaan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan tahapan model *Learning Cycle 5E*, (b) pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru dengan siswa

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

dan siswa dengan siswa, (b) evaluasi pembelajaran berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar siswa.Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekhnik non tes dan tes yang terdiri dari obervasi dan tes. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan lembaran tes.

Tekhnik analisis data yang digunakan adalah analisis data kulitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilaksanakan dengan menelaah data yang terkumpul, mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk model analisis data kuantitatif menggunakan tekhnik persentase yang dikemukakan oleh Trianto (2011:241)

$$KB = \frac{T}{Tt}\ x\ 100\%$$

Keterangan : KB = Ketuntasan Belajar ; T = Jumlah skor yang diperoleh siswa ; Tt = Jumlah skor total. Penelitian ini disimpulkan berhasil apabila ≥85% siswa mampu mencapai batas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan, maka hasil penelitian disampaikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian diuraikan secara runtut mulai dari siklus I pertemuan pertama, siklus I pertemuan kedua dan siklus II.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Learning Cycle5E* diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)yang disusun berdasarkan kurikulum KTSP 2006 dan silabus pembelajaran IPA semester II. Pada kegiatan perencanaan ini dipersiapkan RPP, LKS, Soal Evaluasi, serta alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan percobaan. Disamping itu juga dipersiapkan Lembar Pengamatan yang akan diberikan pada observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Standar Kompetensi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah adalah "Memahami perubahan yang terjadi dialam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam".

Berdasarkan hasil pengamatan perencanaan pembelajaran sudah menunjukkan skor yang baik karena sudah memperlihatkan peningkatan pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 75% kategori cukup dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 82,1% kategori baik. Hasil ini terus mengalami peningkatan pada siklus II dengan peroleh skor 89,2% kategori baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPA dilaksanakan sesuai dengan rancangan rencana yang telah dibuat. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Setiap pertemuan

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

berlangsung selama 2x35 menit (70 menit). Berdasarkan perencanaan maka pelaksanaan pembelajaran mengikuti tahapan-tahapan model *Learning Cycle 5E.*

Tahapan model *Learning Cycle 5E* dilaksanakan pada kegiatan inti secara runtut. Pada tahap *engagement* (pembangkitan minat) dilaksanakan dengan menampilkan media gambar dan bertanya jawab, tahap *exploration* (eksplorasi) dilaksanakan dengan melakukan percobaan sederhana sesuai dengan materi yang sedang dibahas, tahap *explanation* (menjelaskan) dilaksanakan dengan diadakannya diskusi kelas dimana setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya dengan kalimat sendiri, tahap *elaboration* (elaborasi) dilaksanakan dengan pengajuan permasalahan baru yang berhubungan dengan konsep yang dipelajari, dan tahap *evaluation* (penilaian) adalah tahap dimana siswa melakukan evaluasi diri serta mengerjakan soal evaluasi.

Pengamatan hasil pelaksanaan dilakukan terhadap dua subjek penelitian yaitu guru (peneliti) dan siswa kelas V. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat peningkatan proses pelaksanaan pada setiap pertemuan baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa. Dilihat dari aspek guru, pada siklus I pertemuan 1diperoleh skor 71,87% kategori cukup dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 75% kategori cukup. Hasil ini meningkat pada siklus II menjadi 84,37% kategori baik. Sedangkan dilihat dari aspek siswa, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 65,62% kategori cukup dan pada pertemuan 2 diperoleh skor 71,87% kategori cukup. Hasil ini meningkat pada siklus II menjadi 87,5% kategori baik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E* ditinjau dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Penilaian aspek kognitif diperoleh dari hasil evaluasi siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E*. Penilaian aspek afektif didasarkan pada hasil lembar penilaian sikap siswa selama mengikuti kegiatan kelompok. Sedangkan untuk penilaian aspek psikomotor dilihat dari tingkah atau perbuatan siswa selama melakukan percobaan dan kegiatan kelompok.

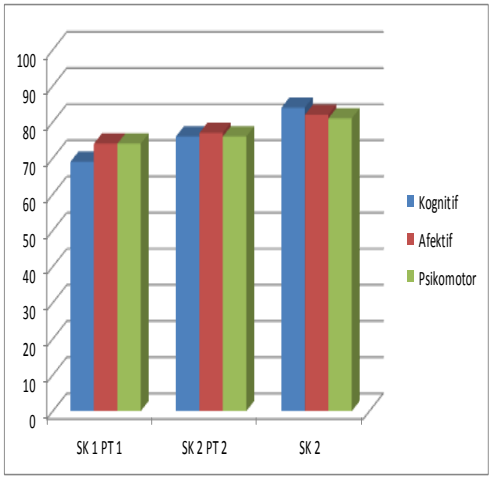
Penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 69,91 dan pada pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 75,81. Hasil ini mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,51. Penilaian aspek afektif siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 73,75 dan pada pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 77,21. Hasil ini meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,48. Untuk aspek psikomotor siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 73,78 dan pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 75,89. Hasil ini meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,62.

Dari hasil yang didapat pada dua siklus, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sudah mencapai nilai diatas rata-rata KKM yaitu 74,68hanya saja masih ada 8 orang siswa yang belum mampu mencapai batas KKM sehingga

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

persentase ketuntasan hanya 78% sedangkan yang diharapkan adalah ≥85%. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dan didapatkan hasil nilai rata-rata 81,86dan persentase ketuntasan 100% sehingga penelitian dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E* pada pembelajaran IPA di kelas V dinyatakan berhasil.

Jika dilihat dari rekapitulasi nilai ketiga aspek maka siklus II dapat disimpulkan telah melebihi target yang ditetapkan. Perbandingan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dapat diamati pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab masalah-masalah yang dikemukakan. Sehingga perlu dijelaskan hal-hal yang terjadi selama perencanaan, pelaksanaan dan hasil sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP. Menurut Suparlan (2011: 118) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana operasional yang disusun oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran di kelas. Ruang lingkup RPP mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih".

Perencanaan diawali dengan memilih Standar Kompetensi yaitu "Memahami perubahan yang terjadi dialam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam". Pada pertemuan pertama, materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah mendeskripsikan proses daur air dan pada pertemuan kedua, materi yang dipilih adalah kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air.

Rencana pelaksanaaan pembelajaran yang dibuat guru pada siklus I masih memiliki banyak kekurangan. Pada aspek kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran masih menimbulkan penafsiran ganda, selain itu pengorganisasian materi ajar juga dinilai memiliki cakupan materi yang sempit dan kurang sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya. Pemilihan sumber dan media pembelajaran juga belum sesuai dengan lingkungan dan karakteristik siswa. Selain itu pada kejelasan proses pembelajaran, terlihat bahwa langkah pembelajaran yang diuraikan guru belum jelas dan rinci. Pada tekhnik pembelajaran, juga tampak bahwa media yang digunakan masih kurang menarik. Hasil penilaian RPP pada siklus 1 adalah 78,57% tergolong dalam kriteria cukup baik. Berdasarkan penilaian tersebut maka RPP yang dibuat guru pada siklus 1 perlu dilakukan perbaikan dan dilanjutkan untuk siklus II.

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

Materi yang diajarkan pada siklus II adalah penghematan air. Berdasarkan penilaian RPP yang dirancang telah dinyatakan baik walau langkah pembelajaran masih kurang sesuai dengan alokasi waktu. Hal ini terjadi karena guru kurang selektif dalam memperkirakan waktu yang dibutuhkan. Muslich (2007:46) menyatakan "Pembagian waktu setiap jam pertemuan didasarkan pada satuan tujuan pembelajaran atau sifat/tipe/jenis materi pembelaran". Walau demikian hasil penilaian RPP pada siklus kedua diperoleh persentase skor rata-rata 89,2% dan masuk kategori baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, siswa dikatakan telah belajar apabila telah terjadi proses perubahan tingkah laku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2011: 20) "belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya".

Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dengan menerapkan tahapan model *Learning Cycle 5E* dan kegiatan akhir. Berdasarkan data yang telah dipaparkan dalam perencanaan maka dapat terlihat bahwa tahap-tahap yang digunakan adalah menurut Wena (2010: 171-172) model *Learning Cycle5E* memiliki 5 tahapan yaitu tahap *engagement* (pembangkitan minat), *exploration* (eksplorasi), *explanation* (menjelaskan), *elaboration* (Elaborasi), dan *evaluation* (penilaian).

Pelaksanaan pembelajaran yang telah terlaksana selama dua siklus tergambar dalam hasil pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa. Pada siklus I terlihat beberapa kekurangan.Pada kegiatan awal, diawali dengan pengkondisian kelas dan pemberian appersepsi. Pemberian appersepsi bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan awal siswa. Pada kegiatan inti, tahap *exploration*, guru tidak memberi penjelasan langkah kerja LKS dan tahap *elaboration*, guru tidak menginformasikan tujuan demonstrasi lanjutas. Selain itu, terlihat hampir disetiap tahapan siswa tampakmalu-malu dan kurangberani berpendapat. Pada kegiatan akhir juga terlihat siswa kurang percaya diri dalam menyimpulkan pelajaran. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan motivasi kepada siswa.Pada siklus I, rata-rata skor yang diperoleh dari aspek kegiatan guru adalah 73% termasuk kategori cukup. Sedangkan dari aspek kegiatan siswa memperoleh skor rata-rata 69% termasuk kategori cukup.

Pada siklus II mulai terlihat perbaikan proses pembelajaran. Pada kegiatan awal dilakukan dengan pemberian appersepsi. Guru sudah memberikan motivasi yang baik, sehingga siswa sudah terlihat aktif, berani maju kedepan kelas, dan berpendapat. Pada kegiatan inti, tahap *exploration*, guru sudah memberikan penjelasan terhadap langkah kerja LKS sehingga mulai

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

paham dan mampu mengisi LKS. Saat tahap *evaluation*, terlihat siswa ragu dalam mengemukakan kekurangpahamannya tetapi hal ini berhasil diatasi guru dengan meminta beberapa siswa mengulang kembali menjelaskan secara ringkas bahasan yang telah dipelajari. Hasil penilaian pada siklus II menunjukkan hasil yang meningkat. Ditinjau dari aspek kegiatan guru memperoleh skor rata-rata 84,37% termasuk kategori baik. sedangkan dari aspek kegiatan siswa memperoleh skor rata-rata 87,5% termasuk kategori baik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Penilaian yang peneliti lakukan pada pembelajaran ini meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:3) "hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor".

Penilaian kognitif siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata 69,91. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 28 dengan persentase ketuntasan 59%. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata 75,81. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 48 dengan persentase ketuntasan 73%. Jadi nilai rata-rata kognitif pada siklus 1 ini adalah 72,86.

Rata-rata peniaian aspek afektif pada siklus I ini adalah 76% dan memperoleh kriteria cukup. Pada siklus I ini ditemukan masih banyak siswa yang belum menunjukkan sikap teliti dan terkadang masih suka meremehkan pendapat temannya. Berdasarkan hal tersebut, maka pada siklus II guru harus lebih membimbing siswa dalam bekerja kelompok serta mengingatkan siswa untuk saling menghargai.

Rata-rata penilaian psikomotor pada siklus I ini adalah 75% dan masuk kriteria cukup. Pada siklus I ini terlihat masih banyak siswa yang kurang terampil dalam menggunakan alat dan bahan percobaan. Oleh karena itu, untuk pertemuan selanjutnya guru harus lebih membimbing siswa dalam bekerja, memberikan arahan kepada siswa bagaimana cara menggunakan alat dan bahan percobaan. Jika dilihat dari rekapitulasi keberhasilan siswa pada siklus I(lihat tabel 1) menunjukkan siklus I belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Untuk itu perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Penilaian kognitif siswa pada siklus 2 ini memperoleh nilai rata-rata 83,51. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 51. Penilaian aspek afektif siklus kedua memperoleh persentase perolehan skor 82% dengan kategori baik. Pada siklus 2 ini siswa mulai menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran, cukup teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan kelompok serta sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap terbuka dan objektif. Penilaian aspek psikomotor pada siklus kedua ini memperoleh persentase skor 81% dengan kategori baik. Pada siklus 2 ini siswa sudah teratur dalam melengkapi alat dan bahan

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

percobaan serta mulai terbiasa menggunakan alat-alat tersebut.

KESIMPULAN

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan, perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E*disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006 dan silabus pembelajaran IPA. Berdasarkan lembaran pengamatan diperoleh persentase skor untuk perencanaan pembelajaran pada siklus pertama adalah 78,57% meningkat pada siklus kedua menjadi 89,2%.

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model*Learning Cycle5E*dilaksanakan dengan perencanaan yang telah disusun. Langkah pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti meliputi 5 tahapan model *Learning Cycle 5E* yaitu tahap *engagement* (pembangkitan minat), tahap *exploration* (eksplorasi), tahap *explanation* (menjelaskan), tahap *elaboration* (elaborasi), dan tahap *evaluation* (penilaian). Selain itu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana siklus 1 terdiri atas dua kali pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan satu kali pertemuan. Setiap siklus mempunyai Standar Kompetensi yang sama yaitu "memahami perubahan yang terjadi dialam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam". Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru maka pada siklus pertama diperoleh persentase skor 73,44% meningkat pada siklus kedua menjadi 84,37%. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran dilihat dari aspek siswa pada siklus pertama diperoleh persentase skor 68,75% meningkat pada siklus kedua menjadi 87,5%

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Learning Cycle5E*, dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Berdasarkan tiga aspek tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Learning Cycle5E*meningkat dan mencapai target yang diharapkan. Dilihat dari hasil tes akhir nilai rata-rata siswa pada aspek kognitif siklus 1 adalah 72,86 dengan ketuntasan klasikal 66% mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 83,51 dengan ketuntasan klasikal 97%. Pada aspek afektif siswa siklus satu memperoleh persentase skor rata-rata 76% meningkat pada siklus 2 menjadi 82%, sedangkan untuk aspek psikomotor siswa siklus 1 memperoleh persentase skor rata-rata 75% meningkat pada siklus 2 menjadi 81%. Nilai rata-rata ketiga ranah pada siklus 1 adalah 74,68 dengan ketuntasan klasikal 78%, sedangkah nilai rata-rata ketiga ranah pada siklus 2 adalah 81,86 dengan ketuntasan klasikal 100%. Berdasarkan nilai tersebut maka pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Learning Cycle5E* disimpulkan berhasil karena mencapai target yang ditetapkan yaitu ≥85% siswa mencapai batas KKM 70.

DAFTAR RUJUKAN

Asy'ari, M. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Tekhnologi-Masyrakat dalam Pembelajaran SAINS di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas

Lorsbach, A.W. 2002. *"The Learning Cycle as A tool for Planning*

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295

Science Instruction". (Online), (http://www.coe.ilstu.edu/scienceed/lorsbach/257lrcy.html, 27 April 2011)

Muslich, M. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual.* Jakarta: Bumi Aksara

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT RajaGrafindo Pustaka.

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Simatupang, D. 2008. "Pembelajaran Model Siklus Belajar (Learning Cycle". *Jurnal Kewarganegaraan,* Vol. 10 No. 01, (Online), (http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/101086270_1693-7287.pdf, diakses 4 Desember 2011)

Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.

Widodo, A dkk. 2008. *Pendidikan IPA di SD*. Bandung: UPI Press.

p-ISSN: 2355 - 1739
e-ISSN: 2407 - 6295